

## Pengaruh Pajak Penghasilan dan Rasio Profitabilitas terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014

Kwantoro Wijaya

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

[hardway.ofmylife@gmail.com](mailto:hardway.ofmylife@gmail.com)

**Abstrak** -Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pajak penghasilan dan rasio profitabilitas dalam suatu badan usaha terhadap perilaku perataan laba dari suatu perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi ROA dan ROE. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling purposive – judgmental*. Variabel independen yang digunakan adalah pajak penghasilan, ROA, dan ROE. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai *Eckel Index* sebagai proxy dari perilaku perataan laba suatu perusahaan dengan menggunakan dasar *coefficient of variation* dari perubahan laba dan perubahan penjualan. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pajak penghasilan dan perilaku perusahaan untuk melakukan perataan laba diukur dengan menggunakan alat uji statistik *logistic regression*. Sedangkan untuk variabel independen lainnya yaitu ROA dan ROE tidak terbukti pengaruhnya, atau dengan kata lain tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap perilaku perusahaan dalam melakukan perataan laba.

**Kata Kunci** : perataan laba, pajak penghasilan, *return on asset*, *return on equity*.

**Abstract** –The main goal of this research is to test the influence of income tax and profitability ratio to income smoothing behavior on company. To measure a company's profitability ratio this research uses Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE) as proxy. This research uses a Quantitative study approach. This research uses numbers of accepted manufacture sector companies in Indonesian Stock Exchange during 2012 – 2014 as a statistical population. Sampling technique that is used on this research is *non probability sampling purposive – judgmental*. Dependent variables were *Eckel Index* point as a proxy to income smoothing variables based on income change and sales change coefficient of variations, and independent variables included Income tax, ROA, and ROE. The findings in this research illustrated the fact that a significant influence exists between income tax and income smoothing using statistical tools, neither the ROA nor ROE show significant influences to income smoothing behavior.

**Keyword** : income smoothing, income tax, *return on asset*, *return on equity*.

## **PENDAHULUAN**

Perataan laba merupakan suatu tindakan dimana manajer secara sengaja mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar mencapai tingkat laba yang diinginkan. Kembali kepada tujuan awal yaitu agar dapat memaksimalkan pendapatan, dengan menggunakan informasi yang dikuasai oleh pihak manajemen maka perusahaan berusaha untuk memanipulasi laporan keuangannya. Tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen ini terkadang bertentangan dengan tujuan perusahaan itu sendiri.

Seperti halnya manajemen laba, konsep perataan laba dilatarbelakangi oleh teori keagenan, dimana diasumsikan *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) sama-sama memiliki kepentingan untuk memaksimalkan utilitas masing-masing dari informasi yang dimiliki, sehingga menimbulkan konflik kepentingan yaitu adanya asimetri informasi (Budiasih, 2009, h. 45).

Ada beberapa alasan manajemen melakukan perataan laba, diantaranya yaitu dengan aliran laba yang stabil maka dapat mendukung dividen dengan tingkat yang lebih tinggi (Riahi dan Belkaoui, 2007b:193). Alasan lain mengapa manajemen melakukan perataan laba yaitu melalui pendekatan pencegahan dan kaitannya dengan peningkatan utang-utang akan memenuhi kewajiban-kewajibannya di masa mendatang sebagai hasil dari mengakhiri kontrak utang, sedangkan pada pendekatan opportunistik, para manajer dalam upaya meningkatkan utang bermaksud melakukan perataan penghasilan untuk melindungi ketidakmampuan yang mungkin terjadi di masa mendatang dan menyampaikan pesan optimis bahwa perusahaan mampu memenuhi komitmennya (Kordlouie dan Sheikhbeglo, 2012, h. 71).

Perataan laba merupakan praktik yang logis dan rasional yang dilakukan manajemen, sejauh yang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang baik (Riahi dan Belkaoui, 2007b:192). Meskipun demikian, adanya tindakan perataan laba ini mengakibatkan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan yang mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah oleh pihak berkepentingan khususnya kepada perusahaan tersebut (Cahyati, 2010, h. 75).

Utomo dan Siregar (2008, h. 117) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki *size* besar memiliki kecenderungan untuk melakukan perataan laba bila dibandingkan terhadap perusahaan kecil karena perusahaan yang besar yang lebih diperhatikan oleh publik serta

pemerintah. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ashari *et al.* (1994, h. 300) yang menemukan bahwa perusahaan besar lebih memungkinkan untuk meratakan penghasilan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan. Fluktuasi atas laba dan tidak dapat diprediksikannya laba yang akan datang merupakan sebab penentu rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu, seperti *return on investmet* (ROI) dan *return on equity* (ROE). Rasio solvabilitas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.

Perusahaan yang memiliki tingkat ROA/ROI yang tinggi lebih memungkinkan untuk melakukan tindakan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan dalam mendapatkan laba di masa mendatang, sehingga memudahkan manajemen untuk mempercepat laba (Assih dkk., 2000). Hal ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Arik Prabayanti dan Yasa (2011, h. 43) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.

Tindakan perataan laba juga terkait dengan pengelolaan pembayaran dividen. Dividen dibayarkan berdasarkan kecukupan laba yang diperoleh perusahaan (Budiasih, 2009, h. 47). Aliran laba yang stabil dapat mendukung tingkat dividen yang lebih tinggi dibandingkan aliran laba yang variatif (Riahi dan Belkaoui, 2007b:193). Hal inilah yang memacu manajemen untuk meratakan laba.

Scott (2000:359) mengemukakan bahwa berbagai metode akuntansi digunakan pihak manajemen dalam rangka penghematan pajak. Undang-undang pajak penghasilan menentukan jenis-jenis penghasilan sebagai obyek pajak, namun pada umumnya penghasilan yang dinyatakan sebagai obyek pajak tidak secara spesifik mengatur saat pengakuan pendapatan dan biaya terkait. Dalam beberapa hal, wajib pajak mempunyai kebebasan di dalam membuat kebijakan-kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan penentuan saat pengakuan pendapatan dan biaya, meskipun kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan harus diterapkan secara taat asas atau konsisten dari tahun ke tahun. Celah ini dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan upaya-upaya untuk menunda atau mempercepat pengakuan pendapatan dan biaya, sehingga dapat menekan jumlah pajak yang akan dibayarkan (Setiawati, 2001).

Seperti hasil penelitian yang di nyatakan dalam Setiawati, upaya –upaya untuk menunda atau mempercepat laba merupakan bagian dari perilaku perataan laba, sehingga dengan adanya perubahan pajak penghasilan yang mendorong upaya menunda atau mempercepat laba mempunyai pengaruh pada perataan laba. Wenni (2009) dalam penelitiannya menemukan hasil yang lemah atau tidak signifikan bahwa adanya tindakan manajemen laba pada perusahaan atas pertimbangan beban pajak penghasilan. Philips *et al.* (2003) melakukan penelitian mengenai pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan non finansial yang tercatat di *New York Stock Exchange* tahun 1994-2000. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa beban pajak tangguhan secara inkremental bermanfaat dibanding dengan akrual untuk mendeteksi manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini ingin membuktikan dan menguji kembali beberapa penelitian sebelumnya, apakah terdapat hubungan antara perataan laba, profitabilitas, dan pajak penghasilan . Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Untuk itu penulis mengambil keputusan untuk menyusun skripsi ini dengan judul : “*Pengaruh Pajak penghasilan, dan Rasio Profitabilitas terhadap Perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014*”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan unit analisis badan usaha yang terdaftar pada bursa efek di Indonesia selama 3 tahun berturut – turut yaitu pada periode 2012 sampai dengan 2014. Penelitian ini menguji tentang tingkat hubungan antara perataan laba, pajak penghasilan, dan rasio profitabilitas, dimana terdiri dari variable dependen dan independen. Berikut ini adalah penjelasan tiap variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini.

### **Variable Dependen**

Variable dependen (terikat) yang digunakan pada penelitian ini adalah perataan laba (*income smoothing*). Peneliti menggunakan indeks eckel untuk membuktikan apakah perusahaan melakukan perataan laba atau tidak. Untuk mempermudah peneliti, perusahaan yang melakukan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0.

Pendekatan ini mengelompokkan perusahaan sebagai pelaku perataan penghasilan ketika koefisien variasi penjualannya lebih besar daripada variasi labanya. Perbandingan koefisien variasi ini menghasilkan angka indeks yang dikenal sebagai indeks eckel (Kustono, 2010). Dimana untuk mengukur tingkat *Income Smoothing* peneliti menggunakan *Eckel Model 1981*, dimana *model* ini menggunakan *coefficient* dari *variation* yang digunakan untuk mengukur keberagaman dari *sales* dan *income*. Suatu badan usaha dikatakan melakukan *Income smoothing* bila:

$$\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} < 1$$

$$CV\Delta I = \frac{\sqrt{\sum(\Delta I_i - \Delta \bar{I})^2 / n - 1}}{\Delta \bar{I}}$$

$$CV\Delta S = \frac{\sqrt{\sum(\Delta S_i - \Delta \bar{S})^2 / n - 1}}{\Delta \bar{S}}$$

Dimana:

$\Delta I$  : Perubahan Income yang terjadi selama periode berjalan. Dihitung dari informasi *operating income*.

$\Delta S$  : Perubahan Penjualan yang terjadi selama periode berjalan. Dihitung dari informasi *Net sales*, sedangkan untuk sektor keuangan menggunakan *interest revenue*.

$CV$  : Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba (I) dan perubahan penjualan (S).

$\overline{\Delta S}$  : Rata –rata dari total perubahan penjualan selama 3 periode

$\overline{\Delta I}$  : Rata –rata dari total perubahan laba selama 3 periode

### **Variable Independen**

Penelitian ini mengacu pada penelitian Parvis Saeidi (2012) dimana variabel independen yang digunakan yaitu *Profitability ratio* yang terbagi menjadi dua *proxy*, yaitu *ROA* dan *ROE*, serta pajak penghasilan.

#### **1. Pajak Penghasilan**

Tingkat pajak penghasilan menunjukkan seberapa banyak perusahaan menanggung beban pajak penghasilan dari tahun periode, yang termasuk di dalamnya adalah pajak penghasilan tahun berjalan dan pajak penghasilan tangguhan yang merupakan beban pajak penghasilan dari periode sebelumnya.

#### **2. Return on Asset (ROA)**

Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik, sebaliknya apabila profitabilitasnya rendah maka mengindikasikan bahwa kinerja perusahaannya buruk. ROA (*return on asset*) digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas. Selain itu, ROA juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.

#### **3. Return on Equity (ROE)**

Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik, sebaliknya apabila profitabilitasnya rendah maka mengindikasikan bahwa kinerja perusahaannya buruk. ROE (*return on equity*) digunakan untuk mengukur

rasio profitabilitas. Selain itu, ROE juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan nilai ekuitasnya untuk memperoleh laba.

### **Target Dan Karakteristik Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena dianggap cukup mewakili karakteristik yang dibutuhkan. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan pemilihan menggunakan metode *purposive judgement sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2014. Peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur karena praktik perataan laba lebih banyak dilakukan oleh perusahaan manufaktur.

### **Metode Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik untuk menghasilkan data statistik yang mudah dipahami dan dapat dipercaya. Berikut akan dijelaskan metode pengujian hipotesis yang digunakan:

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Ghozali (2001) mengatakan bahwa tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberi gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

#### **Analisis Regresi Logistik**

Teknik yang dipakai untuk menganalisis data pada penelitian kali ini yaitu menggunakan teknik regresi logistik atau regresi berganda. Alasan digunakannya model regresi logistik ini adalah karena variabel dependennya merupakan variabel *dummy*. Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi *logistic regression* adalah *maximum likelihood* bukan asumsi *Ordinary Least Square (OLS)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah semua data telah terkumpul penulis melakukan pengolahan data menggunakan Microsoft Excel 2010 dan SPSS Statistics 20 untuk mengolah data. Berikut ini akan ditampilkan mengenai tabel statistik deskriptif untuk variabel independen dari penelitian kali ini yaitu mengenai pajak penghasilan, ROA, dan ROE, kemudian tabel statistik frekuensi untuk variabel dependen dari penelitian kali ini yaitu perataan laba menurut indeks eckelnya. Analisis statistik deskriptif dan frekuensi ini perlu dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel.

Tabel 1.

**Variables in the Equation 1**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>								
Pajak Penghasilan	,079	,037	4,414	1	,036	1,082	1,005	1,164
Constant	-3,849	1,168	10,856	1	,001	,021		

a. Variable(s) entered on step 1: INCOME\_TAX.

Dalam tabel di atas ditunjukkan signifikansinya dengan nilai 0,036, dimana  $0,036 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa variabel dependen pajak penghasilan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Untuk menginterpretasikan tabel di atas peneliti melakukan antilog dari B atau tertera dalam tabel pada kolom Exp(B), dimana nilai ini merupakan *odds ratio*. Jadi nilai odd ratio untuk variabel independen pajak penghasilan adalah 1,082. Diketahui juga nilai koefisien B bertanda positif dan data merupakan data kuantitatif, maka dapat diartikan bahwa jika pajak penghasilan naik 1% maka rasio kecenderungan perusahaan untuk melakukan perataan laba naik dengan faktor 1,082 %.

Dalam penemuan penelitian ini nilai dari Uji hubungan antara perataan laba dengan pajak penghasilan dapat diindikasikan adanya hubungan positif antara pajak penghasilan dan perataan laba. Hal ini menegaskan bahwa naiknya nilai suatu pajak penghasilan perusahaan akan menyebabkan kecenderungan perusahaan yang terdaftar dalam BEI untuk melakukan perataan laba. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Philips *et al.* (2003) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa beban pajak tangguhan secara inkremental

bermanfaat dibanding dengan akrual untuk mendeteksi manajemen laba dimana perataan laba merupakan bagian dari manajemen laba.

**Tabel 2**

**Variables in the Equation 2**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>								
ROA	-,008	,034	,058	1	,809	,992	,928	1,060
Constant	-1,474	,466	10,011	1	,002	,229		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA.

Dalam tabel di atas ditunjukkan tingkat signifikansinya dengan nilai 0,809, dimana  $0,809 > 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa variable dependen *Return On Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Untuk menginterpretasikan tabel di atas peneliti melakukan antilog dari B atau tertera dalam tabel pada kolom Exp(B), dimana nilai ini merupakan *odds ratio*. Jadi nilai odd ratio untuk variabel independen *Return On Asset* (ROA) adalah 0,992. Diketahui juga nilai koefisien B bertanda negatif dan data merupakan data kuantitatif, maka dapat diartikan bahwa jika *Return On Asset* (ROA) naik 1% maka rasio kemungkinan perusahaan yang melakukan perataan laba turun dengan faktor 0,992.

Dalam permodelan menggunakan *regression logistic* nilai B dari coefisien ROA dan koefisien ROE dinyatakan dalam nilai negatif dan dari hasil uji statistik ditemukan bahwa pengaruh dari ROA dan ROE terhadap praktik perataan laba tidak signifikan. Tingkat rasio profitabilitas seperti *return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh dalam mencerminkan praktik perataan laba. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ashari et. al. dalam Sumtaky (2007) yang menemukan bukti bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba.

Hasil penelitian kali ini menunjukkan tingkat ROA tidak punya pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba sejalan dengan hasil penelitian Buzby (1975), yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik Income smoothing dikarenakan profitabilitas yang tinggi dari sebuah perusahaan berpotensi untuk

semakin menjadi sorotan publik, sehingga manajemen kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan. Tidak berpengaruhnya *Return On Asset* terhadap perataan laba dapat juga disebabkan karena adanya standar akuntansi yang mengatur tentang pengakuan penghasilan atas kenaikan aset atau penurunan kewajiban secara bersamaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 paragraf 92.

Tabel 3

**Variables in the Equation 3**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>								
ROE	-,019	,023	,679	1	,410	,981	,937	1,027
Constant	-1,235	,470	6,916	1	,009	,291		

a. Variable(s) entered on step 1: ROE.

Dalam tabel di atas ditunjukkan tingkat signifikansinya dengan nilai 0,410, dimana  $0,410 > 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa variable dependen *Return On Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Untuk menginterpretasikan tabel di atas peneliti melakukan antilog dari B atau tertera dalam tabel pada kolom Exp(B), dimana nilai ini merupakan *odds ratio*. Jadi nilai odd ratio untuk variabel independen *Return On Equity* (ROE) adalah 0,981. Diketahui juga nilai koefisien B bertanda negatif dan data merupakan data kuantitatif, maka dapat diartikan bahwa jika *Return On Equity* (ROE) naik 1% maka rasio kemungkinan perusahaan yang melakukan perataan laba turun dengan faktor 0,981.

Dalam uji hipotesis ketiga dalam penelitian kali ditemukan bahwa H0 uji hipotesis ketiga ini diterima, dan menyebutkan bahwa Tidak ada hubungan antara perataan laba dengan tingkat ROE dari perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil ini tidak selaras dengan penelitian Assih Gundono (2000 : 36) yang melaporkan bahwa terdapat indikasi tindakan perataan laba dan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba, serta tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah.

Sedangkan korelasi berlawanan didapat jika peneliti membandingkan dengan hasil yang dikemukakan oleh Carlson dan Bathala (1997) dalam Sumtaky (2007) yang menyimpulkan salah satu variabel penentu perataan laba adalah tingkat profitabilitas dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah.

Bagi peneliti lain, berdasarkan hasil penelitian ini yang di uji menggunakan alat bantu uji statistik logistik regresi dan penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa perilaku perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba dapat di ukur menggunakan tingkat pajak penghasilan serta, ROA dan ROE tidak berpengaruh. Hal ini dapat memberikan masukan untuk mengukur tingkat kewajaran perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya.

Bagi Investor, setelah membaca hasil penelitian ini diharapkan sebelum melakukan investasi agar lebih memperhatikan nilai dari tingkat pajak penghasilan yang di ukur dengan beban pajak penghasilan dibagi dengan penghasilan sebelum pajak, dimana berdasarkan hasil ini membuktikan bahwa tingkat pajak penghasilan berpengaruh terhadap perilaku perataan laba suatu perusahaan, tidak hanya kepada laba bersih sebagai pertimbangan investasi.

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat melakukan tindakan perataan yang lebih efisien dan lebih baik seharusnya melalui kebijakan terkait beban pajak penghasilan, bisa di aplikasikan melalui perencanaan pajaknya dan bukan melalui tingkat ROA dan ROE.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan serangkaian pengujian beberapa hipotesis dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tingkat pajak penghasilan terhadap praktik perataan laba. Dengan meningkatnya tingkat pajak penghasilan sebesar 1 % akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan perataan laba sebesar 1,082 %. Beban pajak penghasilan bermanfaat untuk mendeteksi manajemen laba dimana perataan laba merupakan bagian dari manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji pada uji Hipotesis kedua, meskipun ditemukan implikasi negatif namun tingkat pengaruh yang ditimbulkan berada di atas batas signifikansinya disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara besarnya tingkat *Return On Asset* (ROA) terhadap praktik perataan laba. Jadi berapapun nilai dari ROA dalam suatu perusahaan tidak menunjukkan seberapa jauh perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba

Berdasarkan hasil uji *wald test* pada uji Hipotesis ketiga, meskipun ditemukan implikasi negatif namun tingkat pengaruh yang ditimbulkan berada di atas batas signifikansinya jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara besarnya tingkat *Return On Equity* (ROE) terhadap praktik perataan laba. Jadi berapapun nilai dari ROE dalam suatu perusahaan tidak menunjukkan seberapa jauh perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode waktu dan memperbesar jumlah sampel penelitian, Menambah sektor – sektor perusahaan lain selain manufaktur ke dalam daftar sampel yang akan diteliti akan dapat menampilkan hasil penelitian yang dapat di aplikasikan ke semua perusahaan secara menyeluruh. Menggunakan beberapa permodelan untuk mengukur tingkat perataan laba suatu perusahaan agar dapat dibandingkan permodelan manakah yang lebih baik, atau bisa sebagai perbandingan sisi baik dan buruk dengan menggunakan salah satu permodelan dibandingkan dengan model yang lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Almasriva. 2011. "Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, dan Rasio Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." Skripsi. UNP.
- Alwan Sri Kustono, Pengaruh Ukuran, Devidend Payout, Resiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002-2006, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Tahun 14, Nomor 3, November 2009, hal 200.
- Ashari, N., Koh, H., Tan, S., & Wong, W. (1994). Factors affecting income smoothing among listed companies in Singapore. *Accounting and Business Research*, 24 (96), 291-301.
- Assih, Prihat dan M. Gudono. 2000. "Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3 (1). Januari, h:35-53.
- Ball, R., Brown, P., 1968. An empirical evaluation of accounting income numbers. *Journal of Accounting Research* 6, 159-178.
- Bamea, A., J., Ronen, & S., Sadan. (1975). The implementation of accounting objectives-An application to extraordinary items. *The Accounting Review*, January, pp.55-68.
- Barnea, A., J. Ronen, & S. Sadan. (1976). Classificatory smoothing of income with extraordinary items. *The Accounting Review*, January, 56 (1), 110-112.
- Beidleman, C.R. (1973). Income smoothing: The role of Management. *The Accounting Review*, October, 48 (4), 653-667.
- Budiasih, Igan, 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1: 1 – 14.
- Buzby, S. L. (1975). Company size, listed versus unlisted stocks, and the extent of financial disclosure. *Journal of Accounting Research*, 13 (1) (Spring), 16-37.
- Carlson, S. J., & Bathala, C. T. (1997). Ownership differences and firms income smoothing behavior. *Journal of business finance and accounting*, March, Vol. 24, pp. 179-182.
- Eckel, N. (1981). *The income smoothing Hypothesis Revisited Abacus*, 17 (1) 28-40.

- Efferin, S., S.H. Darmadji, dan Y. Tan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Freddy Rangkuti. (2006). *Measuring Customer Satisfaction, (Teknik Mengukur dan Strategy Meningkatkan Kepuasan Pelanggan)*, serta Analisis PLN JP, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Foster, George. (1986). *Financial Statement Ana-lysis*, Second Edition, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, A Division of Simon & Schuster, Inc.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, M. J. 1964. "Postulates, Principles and Research in Accounting". *The Accounting Review* 39 (April): 251-263.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz, 1998. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 2: 174 – 191.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 1995."Analisa Laporan Keuangan", Yogyakarta: Liberty.
- Nurul Hasanah, 2007, *Pengaruh Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Phillips, John., Morton Pincus dan Sonja Olhofs Rego. 2003. *Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense*. *The Accounting Review*. Vol 78: 491-521.
- Rahmawati, 2007. "Model Pendeteksian Manajemen Laba Pada Industri Perbankan Publik di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perbankan", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. XVIII, No. 1: 23 – 34.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Salno, Hanna Meilani dan Zaki Baridwan. 2000. "Analisis Perataan Penghasilan(Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya Dengan Kinerja

- Saham Perusahaan Publik di Indonesia”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.III. No.1. Januari: 17-34.
- Saeidi, P. (2007). *Financial Management*, Vol. 1, Tehran, Negahe Danesh publication.
- Setiawati, Lilis dan Na'im. 2001. *Manajemen Laba*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* : 159 – 176.
- Scott, R.W. 2000. *Financial Accounting Theory 2nd Ed.*, Prentice Hall, New Jersey.
- Sugiarto, Sopa.2003. Perataan Laba Dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Oktober.350- 359.
- Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.
- Sundjaja, Ridwan S dan Inge Berlian, 2003, *Manajemen Keuangan 2*, Edisi Keempat, Yogyakarta: Literata Lintas Media.
- Suwito, Edy dan Herawaty, Arleen. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Simposium Nasional Akuntansi*, hal. 136-145.
- Syahriana, Nani. 2006. *Analisis Perataan Laba dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur*.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui.2007b. *Teori Akuntansi*.Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: PT BPF.
- Wenni, Djuwita Harisab. 2009. *Pengaruh Pajak Penghasilan Pada Tindakan Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Listing di BEI)*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah. Malang.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz, Jr., 1998, *Fundamental Of Financial Management*, Tenth edition, Prentice Hall International, Inc. New Jersey